

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan istilah yang mencakup seluruh makhluk yang ada di dalamnya, baik makhluk hidup maupun tak hidup. Lingkungan dapat dikatakan wadah bagi keberlangsungan manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan satu sama lain serta saling berkaitan antara satu komponen dan komponen lainnya.¹

Seiring berjalannya waktu, keadaan lingkungan selalu mengalami perubahan. Penduduk yang terus bertambah dan kebutuhan yang terus meningkat menjadi tuntutan bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya masyarakat selalu membutuhkan apa yang mereka perlukan. Di sinilah peran pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi harus mengatur kebutuhan masyarakat agar bisa tercukupi. Kemudian berdiri pabrik-pabrik besar yang berperan sebagai penopang kebutuhan hidup masyarakat, namun dari sinilah permasalahan lingkungan timbul.²

Meskipun sebagai salah satu alasan kerusakan lingkungan adalah sebab dari tuntutan hidup masyarakat, namun tidak dapat dibantah bahwa kerusakan lingkungan juga merupakan karena ulah manusia sendiri yang lalai dan tidak

¹Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 31.

²*ibid.*, hlm. 4.

peduli dengan keadaan lingkungannya. Penyebab kerusakan lingkungan di Indonesia adalah limbah rumah tangga, kotoran manusia, dan limbah dari pabrik-pabrik besar.³

Selain hal di atas, eksploitasi sumber daya alam adalah salah faktor yang menyebabkan permasalahan pada lingkungan semakin parah. Kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan yang semakin parah dan terus terjadi dan tentunya menjadi sorotan dunia. Hal inilah yang menjadi objek perhatian dunia pendidikan. Melalui paradigma program pembangunan berkelanjutan dan upaya perlindungan pengelolaan lingkungan hidup, keadaan lingkungan terus diperhatikan.⁴

Melihat hal ini maka perlunya untuk menyadarkan manusia agar tidak lagi melakukan hal yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environmental Education* atau EE) merupakan suatu wadah untuk berproses agar dapat membangun dan membentuk perilaku manusia sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan berkomitmen untuk bekerja sama dengan satu sama lainnya secara baik untuk mencegah dan memecahkan beberapa masalah lingkungan hidup yang terjadi seperti pada saat ini.⁵

³Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

⁴Endang Haris, Abas, dan Yedi Wardiana, *Sekolah Adiwiyata Mandiri Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 2.

⁵Haris, Abas, dan Wardiana, *op. cit.*, hlm. 2.

Dengan jalur pendidikan ini masyarakat memiliki wadah yang tepat untuk mengembangkan pengetahuannya agar lebih peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan bermanfaat sebagai pembentuk kebiasaan baik serta tanggung jawab terhadap keadaan lingkungan. Jika seseorang memiliki kepedulian lingkungan maka tidak mudah bagi orang tersebut merusak lingkungannya.

Pendidikan lingkungan hidup sudah bisa dimulai dari usia anak-anak. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengembangkan pengetahuan warga negara tentang lingkungan biofisik serta masalah yang berhubungan dengannya, menumbuhkan kesadaran secara afektif dalam membangun masa depan yang lebih baik, dan membangun motivasi dalam diri agar dapat mengerjakannya dengan baik.⁶

PLH mengembangkan program dengan melihat pada aspek perilaku manusia, terutama pada interaksi manusia dalam kemampuan memecahkan masalah lingkungannya.⁷ Kemampuan ini diterapkan melalui pembentukan karakter di sekolah. Dimana karakter merupakan kesadaran berperilaku yang dimulai dari *habbit* (kebiasaan). *Habbit* dapat dikatakan sebagai suatu hal yang selalu dilakukan dalam praktik kesehariannya sehingga terbentuk kepribadian dalam diri siswa.⁸

⁶Daryanto dan Suprihatin, *op. cit.*, hlm. 11.

⁷*ibid.*, hlm. 12.

⁸Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

Kebiasaan yang berakhir dengan terbentuknya karakter pada siswa disebut juga dengan pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru-guru disekolah. Pendidikan karakter bermanfaat sebagai pembentuk karakter dalam diri individu yang nantinya berguna sebagai bekal dan lebih menghargai sesama, melatih mental dan moral, menciptakan generasi yang berintegritas, menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan⁹

Killpatrick mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang tidak dapat berperilaku baik meskipun ia sudah mengerti tentang perilaku yang baik adalah karena seseorang tersebut tidak membiasakan diri untuk melakukannya. Oleh karena itu suatu pengetahuan yang baik yang harus dilakukan dengan praktik yang benar dan harus diterapkan dalam kehidupan nyata, tujuannya agar kebiasaan tersebut benar-benar dapat terealisasi. Inilah yang dinamakan pendidikan karakter yang pendidikannya dilakukan dengan praktik.¹⁰

Pembentukan karakter melalui pembelajaran ini diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup melalui program PLH pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui sekolah berbudaya lingkungan atau lebih dikenal Adiwiyata. Adiwiyata dilakukan mengingat kondisi lingkungan di Indonesia yang semakin parah, maka

⁹*ibid.*, hlm. 14.

¹⁰ Hawi, Akmal dan Mardeli, “*Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang*”, Jurnal Raden Fatah, No. 2 (2019), hlm.. 128-138

kementrian Lingkungan Hidup berupaya untuk memperbaiki keadaan lingkungan dengan salah satu cara menanamkan pengetahuan pada anak didik sejak dini.¹¹

Penyelenggaraan sekolah adiwiyata adalah upaya strategis dalam menyukseskan program pembangunan berkelanjutan. Melalui program ini maka sekolah akan dapat membangun komitmen, kesadaran, serta tanggung jawab antar warga sekolah, komite sekolah, orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat.¹²

Sekolah Adiwiyata memiliki kesatuan dengan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013. Inti dari dilaksanakannya Adiwiyata merupakan bukti kepedulian terhadap lingkungan yang tercantum dalam SKL pendidikan dasar dan pendidikan menengah di Indonesia. Pencapaian tersebut juga bentuk implementasi UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹³

Dengan adanya program ini, berbagai macam unit kegiatan murid yang menjadi salah satu penerapan dari program sekolah Adiwiyata berupa penerapan *Greenhouse*. *Greenhouse* bermanfaat sebagai tempat untuk melindungi tanaman dari faktor alam yang dapat merusak tanaman, membuat iklim buatan untuk menanam tanaman yang tidak bisa ditanam di tempat tersebut, dan juga bisa

¹¹Haris, Abas, dan Wardiana, *op. cit.*, hlm. 4.

¹²*ibid.*

¹³*ibid.*, hlm. 32.

digunakan untuk percobaan terhadap tanaman seperti pembibitan, pemupukan dan lain sebagainya.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMP Karya Ibu, di dalam sekolah tersebut terdapat suatu bangunan atau disebut dengan *Greenhouse* yang dijadikan sebagai tempat kegiatan siswa dalam mengelola dan melakukan pembibitan berbagai jenis tanaman. Siswa juga diajarkan cara memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna bagi lingkungan. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji penanaman karakter yang di lakukan guru terhadap murid agar peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan *Greenhouse* yang ada disekolah.¹⁵

Dari penjelasan di atas yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi merupakan hasil dari kebiasaan buruk yang dilakukan manusia sejak lama. Melihat fenomena ini maka pemerintah mengambil tindakan tegas yakni dengan melalui jalur pendidikan setiap anak didik diajarkan dan dikenalkan dengan lingkungan agar anak-anak mengerti arti penting dari lingkungan hidup baik untuk kehidupan saat ini dan kehidupan yang akan datang. Melalui pendidikan lingkungan hidup maka perlahan anak-anak akan mengerti penyebab kerusakan-kerusakan yang telah terjadi pada lingkungan hidup.

¹⁴ Yustina Erna Widyastuti, *Greenhouse Rumah Untuk Tanaman* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1994), hlm. 6

¹⁵ Hasil Observasi Penulis pada Tanggal 10 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

B. Batasan Masalah

Melihat objek kajian yang akan dibahas memiliki banyak ruang lingkup maka peneliti menggunakan batasan masalah agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan tidak menimbulkan penyimpangan arah pembahasan. Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian mengenai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan difokuskan pada kegiatan *greenhouse* kelas VII B, VIII A, dan IX D yang merupakan bagian dari kepedulian terhadap lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di angkat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penanaman sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa di SMP Karya Ibu Palembang?
2. Bagaimana Penerapan Program *Greenhouse* di SMP Karya Ibu Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan *greenhouse* di SMP Karya Ibu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses kerja *Greenhouse* dalam fungsinya sebagai pembentuk karakter siswa yang berbasis lingkungan

- b. Untuk mengetahui keberhasilan *greenhouse* sebagai penanam karakter peduli lingkungan pada siswa
- c. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah setelah diterapkannya program *Greenhouse*

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Bagi para akademisi hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam keilmuan khususnya di bidang akademik dalam penanaman pendidikan karakter mengenai kepedulian terhadap lingkungan serta dapat mencegah kerusakan alam yang terjadi.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mejadi modal pengetahuan bagi para akademis mengenai pelestarian dan pemeliharaan tanaman melalui rumah kaca atau rumah tanaman yang biasa di sebut *greenhouse*.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat membuat *greenhouse* di SMP Karya Ibu dapat terus berkembang dan memberikan edukasi tentang tanaman serta lingkungan sehingga lebih bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, dan siswa.
 - a) Bagi kepala sekolah diaharapkan dapat menambah motivasi untuk terus menggunakan *greenhouse* sebagai sumber belajar siswa.

- b) Bagi guru diharapkan dari penelitian ini dapat lebih meningkatkan semangat siswa dalam membentuk karakter peserta didik agar jauh lebih peduli terhadap lingkungan dan terbiasa menjaga kebersihan sekolah.
 - c) Diharapkan para siswa dapat lebih memperhatikan keadaan lingkungannya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang penggunaan greenhouse sebagai rumah tanaman yang dapat memberikan manfaat bagi pertumbuhan tanaman dan melindungi tanaman dari kerusakan yang disebabkan oleh alam sehingga dapat diterapkan penggunaannya dalam menanamkan tanaman di kehidupan sehari-hari.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjabaran dari hasil penelitian sebelumnya yang isinya sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dan juga dapat memberikan batasan-batasan teori serta gambaran yang akan di pakai untuk dasar penelitian sehingga penelitian dapat memfokuskan objek yang akan di teliti.¹⁶ Berikut merupakan beberapa karya tulis yang akan dijadikan referensi dalam penelitian yang akan di laksanakan, karya tulis ini dijadikan sebagai dasar

¹⁶Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: UIN Press, 2014), hlm. 15.

penelitian agar penelitian yang akan dilakukan dapat fokus dan pembahasan yang akan di bahas tidak melebar. Dan setelah di lakukan pemeriksaan di ketahui bahwa belum ada yang membahas tentang penelitian yang akan penulis teliti, namun ada beberapa yang penelitian sebelumnya yang pembahasannya mendukung penelitian yang akan dilakukan, berikut beberapa penelitiannya.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Mirza Desfandi yang berjudul *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*.¹⁷

Dalam jurnal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan maupun informasi kepada masyarakat mengenai kerusakan lingkungan yang semakin parah. Maka dari itu perlunya mengembangkan karakter masyarakat yang peduli lingkungan sehingga masyarakat memiliki kesadaran masing-masing terhadap keadaan lingkungannya. Sebagai tempat pendidikan dan belajar seta bermain maka sekolah merupakan tempat yang mampu menanamkan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku manusia terhadap bumi ini. Melalui pendidikan sekolah, program Adiwiyata dapat di laksanakan guna membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Mirza Desfandi dengan skripsi penulis terletak pada pembentukan karakter yang peduli terhadap lingkungan yang di bentuk melalui pendidikan di sekolah.

¹⁷Mirza Desfandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata," *Sosio Didatika: Social Science Education Journal* 2, no. 1 (2015), hlm. 31–37.

Perbedaannya terletak pada Adiwiyata yang merupakan pokok dari gerakan peduli lingkungan yang ada di sekolah, sedangkan skripsi penulis membahas tentang peran *Greenhouse* yang merupakan bagian dari Adiwiyata sebagai pembentuk karakter peduli lingkungan,

Dalam jurnal yang ditulis Ratna Widyaningrum yang berjudul *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*.¹⁸ Jurnal ini menjelaskan tentang pembentukan karakter pada anak sekolah dasar yang peduli Lingkungan, dengan adanya pendidikan lingkungan hidup dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi pada lingkungan hidup. Mengingat kerusakan yang terjadi sudah semakin parah maka dengan melalui program Adiwiyata pembentukan karakter di Sekolah dapat berjalan dengan baik, bahkan karakter peduli lingkungan tersebut sudah dapat di tanamkan sejak usia dini melalui pendidikan di Sekolah.

Persamaan jurnal yang diteliti oleh Ratna Widyaningrum dan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang kerusakan lingkungan dan penanaman karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui Program Adiwiyata.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, jika Ratna Widyaningrum masih ruang lingkup Adiwiyata yang besar dan yang menjadi Subjek Penanaman karakternya merupakan siswa Sekolah Dasar, jika skripsi penulis memfokuskan

¹⁸ Ratna Widyaningrum, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Widya Wacana* 11, no. 1 (2016), hlm. 108-115.

pada *Greenhouse* sebagai bagian dari Adiwiyata dan Subjeknya pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Amirul Mukminin Al-anwari yang berjudul *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*.¹⁹ Jurnal ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat agar tidak lagi melakukan hal yang dapat merusak lingkungan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena ulah manusia dapat merusak ekosistem yang ada sehingga lingkungan menjadi tidak sehat dan banyak makhluk hidup seperti hewan-hewan kehilangan habitatnya. Melihat hal ini, maka perlu adanya kebiasaan yang baik terhadap lingkungan agar lingkungan tetap terjaga. Pembiasaan yang akan dilakukan salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan tentang lingkungan hidup lebih tepat jika di tanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu dalam jurnal ini dijelaskan bahwa penanaman kepedulian terhadap lingkungan lebih baik jika ditanamkan sejak anak-anak masih duduk di sekolah dasar.

Persamaan jurnal Amirul muminin Al-Anwari dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas karakter sebagai pembentuk kebiasaan baik sehari-hari siswa.

Jika dilihat dari perbedaanya, dapat diketahui bahwa jurnal Amirul Mukminin Al-anwari lebih menekankan pada strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa terhadap lingkungan, jika penenelitian yang penulis

¹⁹ Amirul Mukminin Al-Anwari dan IAIN Sulthan Thahah Saifuddin Jambi, "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ta'dib* 19, no. 02 (2014), hlm. 227-252.

teliti lebih menekankan peran *Greenhouse* sebagai bagian dari program Adiwiyata dalam pembentukan karakter siswa tersebut.

Dalam jurnal yang di tulis oleh Ratna Puspita Sari yang berjudul *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Educatio Pada Pembelajaran IPS Di MI Darul Hikam Kota Cirebon.*²⁰ Jurnal ini menjelaskan tentang pembelajaran IPS yang bertujuan sebagai pembentuk karakter. Pembentukan Karakter yang dimaksud adalah pembentukan mengenai kesadaran terhadap lingkungan hidup, dan pembentukan karakter ini dilakukan secara berkesinambungan serta sistematis melalui empat aspek yaitu *knowledge, feeling, loving* dan *acting*. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pembentukan karakter di ibaratkan seperti binaragawan yang sedang latihan dalam pembentukan otot secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Ratna Puspita Sari dan skripsi yang penulis teliti terletak pada tujuannya dalam pembentukan karakter peduli siswa terhadap lingkungan.

perbedaannya, jika jurnal ini membahas tentang pembelajaran IPS sebagai pembentuk karakter peduli siswa terhadap lingkungan, jika skripsi penulis menggunakan *Greenhouse* sebagai pembentuk karakter siswa.

Dalam jurnal yang ditulis Martina, Nyayu Khodijah dan Syarnubi yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada*

²⁰ Ratna Puspitasari, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Muatan Environmental Education Pada Pembelajaran Ips Di Mi Darul Hikam Kota Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 3, no. 1 (2016), hlm. 39-56.

*Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.*²¹ Jurnal ini menjelaskan mengenai bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI.

Persamaan jurnal yang ditulis oleh Martina, Nyayu Khodijah dan Syarnubi dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas lingkungan yang berperan sebagai tempat terbentuknya diri anak didik.

Perbedaannya jika jurnal yang ditulis oleh Martina, Nyayu Khodijah dan Syarnubi menjadikan lingkungan sebagai pengaruh besar bagi perkembangan hasil belajar siswa. Jika skripsi penulis menjadikan *greenhouse* sebagai pembentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan serta lebih peka dengan kerusakan-kerusakan yang terjadi di lingkungan.

F. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian yang akan dilakukan perlu adanya teori yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian yang akan dilakukan. oleh sebab itu penulis akan menjelaskan beberapa teori sebagai bahan pendukung dan menjadi landasan penelitian.

²¹Martina, Nyayu Khodijah dan Syarnubi, "Pengaruh Lingkungan Ssekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI", *Jurnal PAI Raden Fatah*, No. 2 (2019), hlm. 164-180.

1. Karakter

Dalam agama Islam istilah karakter lebih dikenal dengan akhlak. Imam Al-Ghazali mengatakan: Akhlak adalah sifat yang tertanam didalam diri manusia dan dengan sifat itulah seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah bersikap dan bertindak melalui perilakunya.²² Karakter memiliki makna yang sama dengan kepribadian, kepribadian dikatakan sebagai ciri, gaya, atau sifat khas yang bersumber dari diri manusia yang terbentuk melalui lingkungan.²³

Lingkungan yang tepat untuk mengajarkan mengenai karakter pada anak merupakan lingkungan sekolah. Hal ini karena lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan pembentuk karakter baik pada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang berakhlak mulia.²⁴

Pendidikan juga merupakan wadah untuk membangun pengetahuan peserta didik, gaya hidup, serta sikap.²⁵ Melihat hal ini, selaras dengan apa yang menjadi tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) maka jalur pendidikan dianggap tepat sebagai sarana untuk membangun masyarakat agar memiliki prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan.²⁶

²²Soemarno Soedarsono, *Membangun Jati Diri Bangsa* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 17.

²³Doni Kusuma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 80.

²⁴Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 9.

²⁵Daryanto dan Suprihatin, *op. cit.*, hlm. 11.

²⁶*ibid.*, hlm. 10.

Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program PLH melalui sekolah Adiwiyata. Melalui Adiwiyata ini diharapkan berbagai pihak yang bersangkutan dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan.²⁷ Salah satu program Adiwiyata yaitu *Greenhouse*, melalui program ini dapat membuat peserta didik lebih dekat dengan lingkungannya.²⁸

2. Lingkungan

Dalam undang-undang nomor 32 tahun 2009 dijelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu ruang yang memiliki satu-kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, serta manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi keadaan alam, kelangsungan hidup, dan seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya.²⁹

Melihat keadaan lingkungan hidup di Indonesia, banyak sekali kerusakan-kerusakan yang terjadi di dalamnya. Tentunya hal ini dapat mengganggu kelangsungan hidup bagi makhluk hidup yang ada di dalamnya. Faktor yang dapat memicu kerusakan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh perilaku manusia saja, namun juga bisa di sebabkan oleh faktor alami seperti bencana alam dan keadaan cuaca yang tidak menentu.³⁰

²⁷Haris, Abas, dan Wardiana, *op. cit.*, hlm. 4.

²⁸*ibid.*, hlm. 84.

²⁹Daryanto dan Suprihatin, *op. cit.*, hlm. 31.

³⁰*ibid.*, hlm. 33.

Perilaku manusia yang tidak memperdulikan lingkungan dan hanya mementingkan kebutuhan hidup sendiri adalah perilaku yang tidak terpuji. Aristoteles mengungkapkan dalam kehidupan perlu adanya kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut dengan karakter, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.³¹

Oleh karena itu, perlunya pendidikan moral yang di ajarkan pendidik terhadap anak didik tentang nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan adalah hal yang harus dilakukan agar keterampilan dan pengetahuan akademis anak dapat tertanam sejak dini serta memiliki perasaan bahwa ada suatu hal yang harus kita lakukan untuk merubah planet ini menjadi lebih baik.³²

3. *Greenhouse*

Greenhouse diartikan sebagai suatu bentuk naungan dengan atap kaca yang digunakan untuk tanaman. Berdasarkan dari negara asalnya, *greenhouse* berfungsi untuk membantu para petani belanda meningkatkan hasil produknnya.³³ Sedangkan di Indonesia *greenhouse* juga digunakan untuk melindungi tanaman dari cuaca dan hewan yang dapat merusak tanaman.³⁴

Di Indonesia, *greenhouse* digunakan untuk penelitian percobaan seperti budidaya, pemupukan, pertahanan penyakit, kultur jaringan, persilangan, hodroponik, penanaman tanaman diluar musim. Dasar pelaksanaannya

³¹Thomas Licon, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

³²*Ibid.*, hlm. 224-225

³³Yustina Erna, *op. cit.*, hlm. 1-3

³⁴Haris, Abas, dan Wardiana, *op. cit.*, hlm. 85.

terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lingkungan Hidup. Dalam pelaksanaan greenhouse terdapat indikator yang harus dilakukan yaitu penanaman, penyirapan, pemupukan, dan pembasmian hama.

Seiring perkembangan zaman, greenhouse juga terdapat di sekolah. Keberadaannya sebagai bagian dari program Adiwiyata yang di selenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan kementerian Negara Lingkungan Hidup yang mengembangkan program dari PLH.³⁵ Program ini dikembangkan karena penyebab terjadinya permasalahan lingkungan hidup adalah ketidakmampuan sistem nilai sosial dan gaya hidup yang tidak selaras dengan lingkungan.³⁶

Melalui jalur pendidikan PLH mencoba mengatasi penyebab terjadinya permasalahan lingkungan hidup dengan cara menanamkan pengetahuan tentang lingkungan biofisik beserta masalah yang terjadi, menumbuhkan kesadaran mengenai tindakan pembangunan menuju masa depan, dan membangkitkan motivasi dalam diri. Hal ini di karenakan pendidikan adalah sarana yang tepat untuk membangun karakter seseorang sehingga menjadikannya memiliki etika yang baik terhadap lingkungan. Dengan demikian akan menjadikannya masyarakat yang baik juga.³⁷

³⁵*ibid.*, hlm. 4.

³⁶Daryanto dan Suprihatin, *op. cit.*, hlm. 10.

³⁷*ibid.*, hlm. 11.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid yang bertujuan dapat menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat memahami, memecahan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁸

Berikut merupakan hal-hal yang harus dilakukan untuk menentukan suatu metode penelitian yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode riset bersifat deskriptif, menganalisis kejadian serta menggunakan teori sebagai bahan pendukung sehingga nantinya menghasilkan sebuah teori baru. Penelitian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan serta menganalisis mengenai Dampak Penerapan *Greenhouse* pada Karakter Siswa di SMP Karya Ibu Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang didapat dari hasil wawancara, pengamatan, dokumentasi, serta catatan lapangan sehingga peneliti dapat menemukan kebenaran dari kegiatan penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan mengklasifikasikan sesuai jenisnya. Serangkaian data berupa observasi dan dokumentasi dilakukan peneliti di SMP Karya Ibu Palembang.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan asal dari mana data tersebut diperoleh.³⁹ Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yang di kumpulkan yaitu data sekunder dan data primer.

1) Data Primer

Sumber data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari sumbernya yang didapatkan melalui teknik observasi dan interview.⁴⁰ Objek penelitian ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Karya Ibu, Penanggung Jawab *Greenhouse* SMP Karya Ibu, guru SMP Karya Ibu,

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 172.

⁴⁰Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 308.

Staf tata lingkungan SMP Karya Ibu, anggota OSIS bagian lingkungan SMP Karya Ibu, dan beberapa siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Karya Ibu Palembang.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari SK *Greenhouse* SMP Karya Ibu, dokumentasi, program kerja *Greenhouse* SMP Karya Ibu, dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan *greenhouse* di SMP Karya Ibu.

c. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa macam teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Ke empat macam teknik ini memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan data.

a. Observasi

Observasi yakni pengamatan yang meliputi kegiatan memperhatikan suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹ Dalam penelitian ini observasi dilakukan di dalam lingkungan SMP Karya Ibu Palembang guna mendapatkan data tentang keadaan sekolah, sikap murid dan guru dalam menjaga lingkungan, dan manfaat *greenhouse* di sekolah sebagai media pembentuk karakter peduli lingkungan. Peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa dalam mengelola *greenhouse* serta perilaku siswa terhadap lingkungan sekolahnya. Selain itu peneliti juga

⁴¹Arikunto, *op. cit.*, hlm. 199.

mengobservasi sikap guru-guru dalam menjaga dan mencontohkan sikap peduli terhadap lingkungan di SMP Karya Ibu Palembang.

b. Interview

Interview disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan. Pada tahap ini pewawancara akan memberikan kuesioner lisan terhadap terwawancara yang bertujuan untuk memperoleh data informasi sesuai dengan tujuan informasi yang ingin didapatkan peneliti.⁴²

Interview dalam penelitian ini akan dilakukan kepada Kepala Sekolah SMP Karya Ibu, Pengurus *greenhouse* di SMP Karya Ibu, beberapa guru di SMP Karya Ibu, staf bagian tatal lingkungan, anggota Osis bagian lingkungan, dan beberapa siswa kelas VII, VIII, IX di SMP Karya Ibu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan peristiwa berbentuk tulisan atau gambar. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan dan keadaan *greenhouse* SMP Karya Ibu, SK *Greenhouse* SMP Karya Ibu Palembang, program kerja *greenhouse* SMP Karya Ibu, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan *greenhouse* di SMP Karya Ibu Palembang.

d. Triangulasi

⁴²Arikunto, *op. cit.*, hlm. 198.

Triangulasi merupakan cara untuk mengumpulkan data sebagai hasil penelitian dalam waktu bersamaan. Teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dan hasil penelitian didapatkan dari informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, pengurus *Greenhouse*, guru di SMP Karya Ibu, staf bagian tata lingkungan, anggota osis bagian lingkungan, dan juga siswa kelas VII, VIII, IX SMP Karya Ibu Palembang.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data. Cara kerja analisis data yaitu dengan mengelompokkan data sesuai kategori, menjabarkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang di anggap penting dan membuang data yang di anggap tidak penting, membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menganalisis data dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan, kemudian mencari tema penelitian dan membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah melalui tahap reduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan

⁴³*ibid.*, hlm. 335.

mempermudah peneliti melakukan proses pengumpulan seta pencarian data selanjutnya.⁴⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun bagian yang sering digunakan adalah teks naratif. Display data dilakukan agar peneliti mudah memahami hal-hal yang terjadi dalam penelitian.⁴⁵

c. Verifikasi

Merupakan proses penarikan kesimpulan dari beberapa proses data yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang nantinya akan dilakukan penelitian ulang. Kesimpulan dapat berubah jika bukti-bukti penelitian berikutnya tidak mendukung dengan kesimpulan yang sudah didapatkan sebelumnya.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini terdapat sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan penulis maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub bab. Berikut merupakan sistematika yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan, bagian ini merupakan inti dari penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

⁴⁴*ibid.*, hlm. 338.

⁴⁵*ibid.*, hlm. 341.

⁴⁶*ibid.*, hlm. 345.

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan secara terperinci mengenai pengertian karakter, pendidikan karakter di sekolah, pengertian lingkungan hidup, permasalahan lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup di sekolah, pengertian greenhouse, manfaat greenhouse, jenis-jenis greenhouse, peran greenhouse sebagai pembentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian, pada bagian ini menjelaskan tentang sejarah singkat SMP Karya Ibu Palembang, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Karyawan, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana Sekolah, dan Kegiatan Pendidikan.

BAB IV Analisis Data, bagian ini menjelaskan kinerja sekolah dalam mengelola greenhouse yang berperan sebagai pembentuk karakter siswa agar peduli terhadap lingkungan hidupnya.

BAB V Penutup, bagian paling akhir dari suatu penelitian ilmiah adalah penutup yang berisi tentang Kesimpulan dari apa yang menjadi pokok bahasan dan disertai saran.